

## Penerapan Teori Interpersonal Hildegard Peplau Dalam Peningkatan Kualitas Komunikasi Terapeutik Pada Perawat Dan Pasien: *Literature Review*

Dinda Khoerun Nur Azizah<sup>1\*</sup>, Elsa Maharani<sup>1</sup>, Intan Nuraeni<sup>1</sup>, Nagita Salwa Nailah<sup>1</sup>, Ridwan Abduloh<sup>1</sup>, Tiara<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Informasi Artikel	Abstrak
<p><b>Riwayat Artikel:</b> Diterima : 16 Desember 2025 Direvisi : 12 Maret 2026 Terbit : 20 April 2026</p> <p><b>Kata Kunci :</b></p> <hr/> <p>Teori Interpersonal Hildegard Peplau, Peningkatan Kualitas, Komunikasi Terapeutik Perawat dan Pasien.</p> <hr/> <p>Phone: (+62)821-2394-2381 E-mail: <a href="mailto:dindaazizah300@gmail.com">dindaazizah300@gmail.com</a></p> <hr/> <p>©The Author(s) 2026 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License</p>	<p>Hildegard E. Peplau, seorang pionir dalam bidang keperawatan, memperkenalkan Teori Interaksi Keperawatan menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara perawat dan pasien dalam proses penyembuhan yaitu, dengan komunikasi terapeutik yang baik. Tujuan komunikasi terapeutik itu berpotensi memberikan pemahaman kepada pasien, memberikan kepercayaan, memberikan kenyamanan, dan mempercepat untuk peningkatan Kesehatan pasien. Metode literature review, dari google scholar untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Dan didapatkan total 140 artikel terdapat 3 artikel yang dirilis antara tahun 2016 dan 2025 yang memasuki kriteria. Hasil menunjukkan bahwa penerapan teori interpersonal Hildegard Peplau dalam peningkatan kualitas komunikasi terapeutik perawat dan pasien untuk membantu memberikan keterampilan kesehatan diri dan memfasilitasi kesejahteraan mental pasien. Dapat disimpulkan komunikasi terapeutik merupakan dasar esensial dalam hubungan interaktif antara perawat dan pasien. Ia didefinisikan sebagai hubungan membantu yang bertujuan mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan kehidupan klien. Proses ini melibatkan penggunaan strategi khusus yang dirancang untuk mendorong pasien mengungkapkan perasaan dan ide mereka sambil menyampaikan penerimaan dari perawat. Saran dalam penelitian ini Penguatan Pelatihan Komunikasi Terapeutik diharapkan menyediakan pelatihan rutin berbasis teori Peplau untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif dengan pasien.</p>

## PENDAHULUAN

Hildegard E. Peplau, seorang pionir dalam bidang keperawatan, memperkenalkan Teori Interaksi Keperawatan pada tahun 1952 (Olufunke & Oluwakorede, 2016).

Teori ini menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara perawat dan pasien dalam proses penyembuhan (Hagerty et al., 2018). Peplau mengidentifikasi empat peran utama perawat dalam hubungan keperawatan, yaitu peran pelindung, peran pendidik, peran penggerak, dan peran mitra (Pardede et al., 2020).

Teori Hildegard Peplau menekankan pentingnya hubungan interpersonal antara perawat dan pasien (Cacayan et al., 2021).

Komunikasi yang baik dan efektif sangat menentukan kesembuhan pasien. Komunikasi yang buruk dapat menjadi masalah dalam pengobatan pasien. Membangun komunikasi sederhana sangat penting dilakukan untuk

mengurangi masalah kecemasan pasien. Menurut Arnorld & Boggs [3], komunikasi sangat penting dalam membantu perawatan medis. Komunikasi yang dilakukan disamping tempat tidur pasien merupakan suatu komunikasi terapeutik dan profesional.

Keterampilan komunikasi profesional kesehatan sangat berperan dalam menentukan kepuasan pasien dan membantu mengatasi masalah pasien terutama pasien dengan penyakit kronis dan memerlukan pengobatan dalam jangka waktu yang panjang. Oleh karena itu, keperawatan adalah disiplin praktis berdasarkan pengetahuan yang profesional, maka perlu menggunakan infrastruktur pengetahuan untuk mengembangkan pendekatan baru dalam praktek klinis, yaitu penerapan tahapan hubungan terapeutik dengan pendekatan model teori Peplau. Menurut Alligood & Toomey [4], Teori Peplau digunakan untuk membangun proses komunikasi terapeutik dengan tujuan yang sederhana.

Realitanya dilapangan bahwasanya komunikasi terapeutik khususnya pada terapi anak autis itu sangat dibutuhkan, Autisme Spectrum Disorder (ASD), atau yang sering disebut autis, merupakan tantangan kesehatan mental yang semakin mendapat perhatian di Indonesia karena angka kejadiannya yang terus meningkat setiap tahun (Rahmadi, 2019).

Tujuan dalam peningkatan kualitas komunikasi

terapeutik perawat dan pasien berpotensi meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien, meningkatkan kepercayaan dan keterampilan kesehatan diri, meningkatkan kepatuhan, memberikan kenyamanan dan memfasilitasi pengelolaan emosi kunci kesehatan dan kesejahteraan mental pasien (Granados-Gámez et al., 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review, dari google scholar dengan melakukan pengumpulan artikel dan dikumpulkan sesuai data yang dibutuhkan, cara pencarian data menggunakan situs google scholar, yang memenuhi persyaratan dengan pengaturan kurun waktu berkisar 2016-2025, dengan keyword yang dimasukan Adalah "Teori Interpersonal Hildegard Peplau", "Peningkatan Kualitas", "Komunikasi Terapeutik Perawat dan Pasien". Artikel diperoleh sebanyak 140 artikel, dan dilakukan screening dengan artikel yang memenuhi kriteria, maka di dapatkan 3 artikel yang sesuai.

## HASIL

Hasil yang di dapatkan dari telaah artikel di dapatkan 3 artikel yang sesuai, dengan pemberian hasil yang menjelaskan dan menunjukkan bahwa penerapan teori interpersonal Hildegard Peplau dalam peningkatan kualitas komunikasi terapeutik perawat dan pasien untuk membantu memberikan keterampilan kesehatan diri dan memasilitasi kesejahteraan mental pasien.

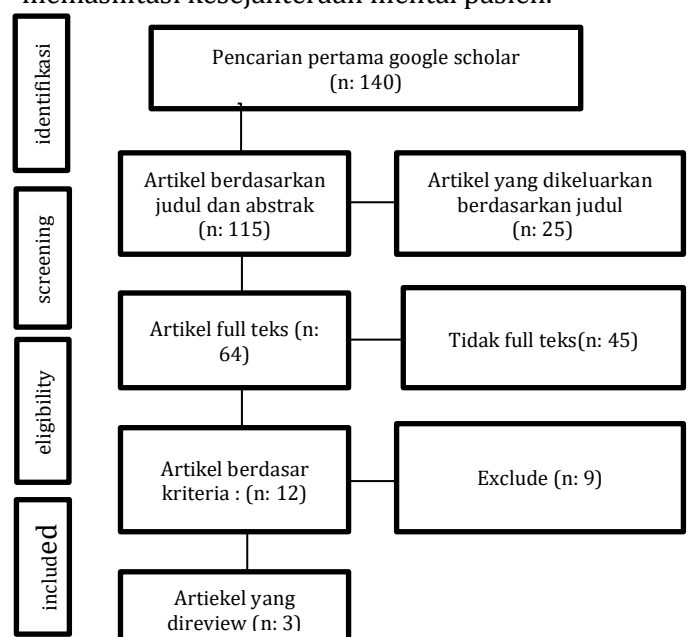


Figure 1 bagan PRISMA

**Tabel 2 Ekstraksi data**

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Dinda Khoerun Nur Azizah et al.	2025	Literature Review	3	<p>Tujuan: Mengevaluasi penerapan Teori Interpersonal Hildegard Peplau dalam peningkatan kualitas komunikasi terapeutik pada perawat dan pasien.</p> <p>Hasil: Penerapan teori interpersonal Hildegard Peplau dalam peningkatan kualitas komunikasi terapeutik perawat pasien <b>membantu memberikan keterampilan kesehatan diri dan memfasilitasi kesejahteraan mental pasien.</b> Komunikasi terapeutik adalah dasar esensial dalam hubungan interaktif perawat dan pasien.</p>
2.	Alligood & Toomey [4] (dikutip dalam pendahuluan)	2022	Quasy eksperiment	34	<p>Tujuan: Membangun proses komunikasi terapeutik dengan tujuan sederhana.</p>
3.	RonninG & Bjokly (dikutip dalam pembahasan)	2019	Quasy eksperiment	16	<p>Definisi komunikasi terapeutik: Hubungan membantu yang bertujuan mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan kehidupan seorang klien.</p>
4.	Granados-Gamez et al. (dikutip dalam pendahuluan)	2020	Quasy eksperiment	12	<p>Tujuan: Berpotensi meningkatkan pengetahuan, pemahaman, kepercayaan, keterampilan kesehatan diri, kepatuhan, kenyamanan, dan memfasilitasi pengelolaan emosi kunci kesehatan dan kesejahteraan mental pasien.</p>

## **PEMBAHASAN**

Komunikasi terapeutik adalah dasar dari hubungan interaktif dan memberikan kesempatan untuk membangun hubungan, memahami pengalaman klien, merumuskan intervensi individual atau klien dan mengoptimalkan sumber daya perawatan kesehatan (Lup, 2021).

Komunikasi terapeutik melibatkan penggunaan strategi khusus yang mendorong pasien untuk mengungkapkan perasaan dan ide dan yang menyampaikan penerimaan atas apa yang sedang dialaminya (Cahyono et al., 2020).

RønninG & Bjørkly menyebutkan komunikasi terapeutik sebagai hubungan membantu dan mendorong pertumbuhan dan perkembangan serta peningkatan kehidupan seorang klien (RønninG & Bjørkly, 2019).

Teknik komunikasi terapeutik telah dipelajari dan dikembangkan oleh Hildegard E. Peplau, seorang kontributor utama reformasi kesehatan mental, yang memberikan bimbingan kepada pasien dengan gangguan perilaku dan kepribadian (Nurrakhmi & Mustikasari, 2019).

Komunikasi terapeutik jika dilakukan dengan baik, dapat memberikan dampak positif bagi kondisi mental pasien, beberapa manfaat tersebut terdiri dari: Memfasilitasi deskripsi gejala, sehingga meningkatkan akurasi diagnosis, dan pemahaman yang lebih baik tentang indikasi medis; Menawarkan alat yang andal untuk mendeteksi keadaan emosional pasien dan untuk mengarahkannya ke tindakan terapeutik yang paling memadai; Menawarkan kesempatan untuk mengidentifikasi kebutuhan, persepsi atau kekhawatiran pasien tentang penyakit dan pengobatannya dan menawarkan premis untuk mengikutsertakan pasien dalam pengambilan keputusan medis (S. R. Wong et al., 2020).

Komunikasi terapeutik merupakan proses interpersonal yang konteks utamanya bersifat rehabilitatif dan langsung (Amoah et al., 2019). Dalam proses ini kunci keberhasilan dan kualitas komunikasi terapeutik tergantung pada kedalaman dan berbagai masalah yang diungkapkan sehingga dapat ditemukan solusi. Dalam kaitannya dengan proses rehabilitatif, proses berbagi komunikasi antar pembimbing dengan pasien. Dengan munculnya saling pengertian di antara keduanya selama

berkomunikasi, maka komunikasi akan berlangsung secara efektif. Kesadaran akan peran fungsional masing-masing pihak akan tumbuh seiring dengan kemajuan tahapan komunikasi terapeutik.

## **KESIMPULAN**

Komunikasi terapeutik merupakan dasar esensial dalam hubungan interaktif antara perawat dan pasien. Ia didefinisikan sebagai hubungan membantu yang bertujuan mendorong pertumbuhan, perkembangan, dan peningkatan kehidupan klien. Proses ini melibatkan penggunaan strategi khusus yang dirancang untuk mendorong pasien mengungkapkan perasaan dan ide mereka sambil menyampaikan penerimaan dari perawat. Secara fundamental, komunikasi terapeutik bersifat rehabilitatif dan langsung. Komunikasi terapeutik yang efektif memberikan manfaat signifikan bagi kondisi pasien, termasuk memfasilitasi deskripsi gejala untuk meningkatkan akurasi diagnosis, mendeteksi keadaan emosional, mengidentifikasi kebutuhan dan kekhawatiran pasien, serta mengikutsertakan pasien dalam pengambilan keputusan medis. Begitupun Hildegard E. Peplau, seorang kontributor utama reformasi kesehatan mental, mengembangkan teknik-teknik komunikasi terapeutik yang memberikan bimbingan kepada pasien. Kualitas dan keberhasilan komunikasi ini sangat bergantung pada kedalaman masalah yang diungkapkan, yang memungkinkan ditemukannya solusi. Melalui proses ini, terjadi saling pengertian dan tumbuhnya kesadaran akan peran fungsional masing-masing pihak.

## **SARAN**

Penguatan Pelatihan Komunikasi Terapeutik diharapkan menyediakan pelatihan rutin berbasis teori Peplau untuk meningkatkan kemampuan perawat dalam membangun hubungan interpersonal yang efektif dengan pasien. Meningkatkan Konsistensi Penerapan Tahapan Peplau Perawat disarankan untuk menerapkan empat fase hubungan interpersonal Peplau—orientation, identification, exploitation, resolution—secara konsisten dalam setiap

interaksi agar proses keperawatan berjalan lebih terarah. Peningkatan Kesadaran Perawat Terhadap Empati dan Pendekatan Humanis, perawat perlu meningkatkan sikap empati, menghargai pasien sebagai individu unik, serta menggunakan komunikasi yang lebih suportif demi menciptakan hubungan terapeutik yang mendukung proses penyembuhan.

## REFERENSI

- Alligood, M. R., & Tomey, A. M. (2019). Teori dan model keperawatan. Jakarta: EGC.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Teori+dan+model+keperawatan+Alligood+Tomey>
- Peplau, H. E. (2020). Hubungan interpersonal dalam keperawatan. Jakarta: EGC.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hubungan+interpersonal+dalam+keperawatan+Peplau>
- Nurrakhmi, A., & Mustikasari. (2019). Penerapan teori interpersonal Hildegard Peplau pada pasien gangguan kesehatan mental. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 7(3), 221–228.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Penerapan+teori+interpersonal+Peplau+Nurrakhmi>
- Cahyono, E. A., Kurniawan, T., & Sari, D. P. (2020). Komunikasi terapeutik perawat dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 23(1), 45–52.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Komunikasi+terapeutik+perawat+Cahyono>
- Pardede, J. A., Harahap, M., & Simanjuntak, G. V. (2020). Peran perawat berdasarkan teori interpersonal Peplau dalam pelayanan keperawatan. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(2), 97–104.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+perawat+teori+Peplau+Pardede>
- Amoah, V. M. K., Anokye, R., & Gyamfi, N. (2019). Peran komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 12(3), 1680–1687.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Peran+komunikasi+terapeutik+dalam+praktik+keperawatan>
- Lup, M. (2021). Komunikasi terapeutik sebagai dasar hubungan perawat dan pasien. *Jurnal Keperawatan Holistik*, 9(1), 12–19.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Komunikasi+terapeutik+sebagai+dasar+hubungan+perawat>
- RønninG, S. B., & Bjørkly, S. (2019). Komunikasi terapeutik sebagai hubungan membantu dalam keperawatan. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 5(1), 1–9.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Komunikasi+terapeutik+hubungan+membantu+keperawatan>
- Rahmadi, F. A. (2019). Pentingnya komunikasi terapeutik dalam pelayanan kesehatan mental. *Jurnal Psikologi Kesehatan*, 8(2), 101–110.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Pentingnya+komunikasi+terapeutik+Rahmadi>
- Yusuf, A., Fitryasari, R., & Nihayati, H. E. (2021). Keperawatan kesehatan jiwa: Pendekatan komunikasi terapeutik. Jakarta: Salemba Medika.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Keperawatan+kesehatan+jiwa+komunikasi+terapeutik+Yusuf>
- Cacayan, A. P. (2021). Hubungan interpersonal perawat dan pasien berdasarkan teori Peplau. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 5(2), 112–118.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Hubungan+interpersonal+perawat+pasien+teori+Peplau>
- Granados-Gómez, G., et al. (2020). Komunikasi terapeutik dalam praktik keperawatan dan kesejahteraan pasien. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 14(2), 85–92.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Komunikasi+terapeutik+kesejahteraan+pasien+keperawatan>
- Zamroni, M., & Sari, D. K. (2023). Implementasi teori Peplau dalam meningkatkan kualitas komunikasi terapeutik perawat. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 9(2), 134–141.  
<https://scholar.google.com/scholar?q=Implementasi+teori+Peplau+komunikasi+terapeutik>
- Hagerty, T. A., et al. (2018). Teori hubungan interpersonal Peplau dalam praktik keperawatan modern. *Jurnal Keperawatan*

Jiwa, 6(2), 101-108.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Teori+hubungan+interpersonal+Peplau+praktik+keperawatan>

Wong, S. R., et al. (2020). Komunikasi terapeutik dan keterlibatan pasien dalam pengambilan keputusan perawatan. *Jurnal Keperawatan Medikal Bedah*, 14(1), 45-52.

<https://scholar.google.com/scholar?q=Komunikasi+terapeutik+keterlibatan+pasien+keperawatan>

Nurrohmah, S., & Nurachmah, E. (2019). Komunikasi Terapeutik dalam Pendekatan Mindfulness Based Stress Reduction (MBSR). *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 22(3), 341-350.

Palupi, E. A., & Setyowati, R. M. (2018). Penerapan Komunikasi Terapeutik dalam Terapi Anak Autis. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan (JITeK)*, 5(2), 137-142 .

<https://doi.org/10.32629/jitek.v5i2.148>

Sari, W., Astuti, P., & Driyati, S. (2021). Efektivitas Komunikasi Terapeutik Menggunakan Teknik SBAR Terhadap Mutu Pelayanan Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 241-250 .

<https://doi.org/10.26714/JKM.10.2.2021.241-250>